

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran *skills lab* di dunia keperawatan adalah pembelajaran dari pelayanan kesehatan yang membutuhkan penerapan pengetahuan dan keterampilan keperawatan profesional (Muntamah, 2017). Standar proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah sikap yang diukur untuk menunjukkan pencapaian kompetensi dasar yang menjadi penilaian mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Permendikbud RI, 2014). Pembelajaran *skills lab* sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan sebelum memasuki pendidikan profesi dengan berlatih keterampilan klinis seperti berkomunikasi, pemeriksaan fisik, tindakan medis (Panggabean & S, 2015).

Mutu pembelajaran merupakan sebuah tempat untuk pakai dan menegaskan bahwa dasar misi sebuah mutu institusi pendidikan yaitu mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti mahasiswa dan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Standar proses yang dimaksud yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan

dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung pada dosen, mahasiswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas (Juran dalam Makawimbang 2011). Kegiatan praktek pembelajaran laboratorium sangat membantu mahasiswa dalam memahami konsep dan teori yang dipelajari di dalam kelas. Pembelajaran laboratorium ini tentunya harus memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Apabila tidak memenuhi standar mutu, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran (Meillani, 2015).

Gambaran pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan meliputi *pre test*, menjelaskan teori, demonstrasi, redemonstrasi, ujian *skills lab* (Anwari, 2018). Ujian *skills lab* merupakan cara untuk memperoleh hasil dari pembelajaran. Hasil dari pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh mutu pembelajaran. Sedangkan mutu pembelajaran sendiri dapat dipengaruhi oleh profesionalitas dosen atau pembimbing klinik, fasilitas pembelajaran yang digunakan, budaya dari institusi, faktor mahasiswa, metode pembelajaran, dan jenis program yang diterapkan (Rifandi, 2013).

Uji kompetensi *skills lab* berfungsi untuk melihat atau menilai kompetensi dan keterampilan klinis mahasiswa secara objektif dan terstruktur. Ujian *skills lab* harus dilaksanakan dengan tepat dan cepat dan harus dilakukan secara lengkap tanpa terlewat satu unsur pun dalam melakukan ujian *skills lab* guna untuk mendapatkan nilai yang bagus (arief & suwandi, 2013). Batas standar kelulusan (*cut off score*) sudah ditentukan, jika mahasiswa lulus saat ujian kompetensi *skills*

lab dalam batas standar nilai kelulusan, maka mahasiswa dikatakan sudah berkompeten. Akan tetapi, jika mahasiswa tidak lulus saat ujian kompetensi *skills lab*, maka mahasiswa tersebut dikatakan tidak kompeten (Fauzi, 2018). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan uji kompetensi *skills lab* yaitu faktor individu, faktor psikologis, faktor organisasi (Gibson *et al*, 1997 dalam Nursalam, 2013).

Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan (UPH) didalam kurikulum menerapkan pelaksanaan pembelajaran *skills lab*. Pelaksanaan diawasi oleh pembimbing *Clinical Educator* (CE). Proses uji kompetensi *skills lab* meliputi mulai dari *pre test*, demonstrasi, redemonstrasi, dan ujian kompetensi *skills lab* yang dilakukan sebagai syarat untuk bisa melaksanakan praktik klinik ke rumah sakit. Keberhasilan kompetensi *skills lab* didasarkan pada hasil ujian kompetensi *skills lab*. Apabila mahasiswa tersebut masih tidak lulus setelah remedial, maka tidak akan bisa mengikuti praktik di rumah sakit sehingga mahasiswa tersebut akan *Down Cohort* (DC).

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh mahasiswa di Fakultas Keperawatan UPH semester lima mengenai keberhasilan saat ujian kompetensi *skills lab* MSN dua (*Medical Surgical Nursing*), 20% mahasiswa mengatakan bahwa tidak lulus dalam uji kompetensi *skills lab* sebelum melakukan remedial. Ketidاكلulusan dikarenakan adanya hambatan pada saat melakukan praktik *skills lab* seperti keterbatasan waktu pada saat praktik *skills lab*, merasa cemas sebelum melakukan ujian kompetensi *skills lab*, dan fasilitas yang tidak memadai. Hasil wawancara dengan salah satu CE mengatakan hampir 25% dari seluruh mahasiswa angkatan 2018 tidak lulus ujian kompetensi *skills lab*. Penelitian yang

akan dilaksanakan bertujuan untuk melihat hubungan mutu pembelajaran laboratorium dengan keberhasilan uji kompetensi *skills lab* mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.2 Rumusan masalah

Keberhasilan pendidikan keperawatan ditentukan oleh dua aspek yaitu teori dan praktik untuk mencapai keterampilan laboratorium dalam proses pembelajaran dibawah bimbingan *Clinical Educator (CE)*. Salah satu prasyarat untuk melanjutkan tahapan praktik klinik mahasiswa diwajibkan lulus pada tahapan termasuk ujian kompetensi *skills lab*. Namun sebagian besar mahasiswa masih ada yang tidak lulus dalam ujian kompetensi *skills lab* sehingga diberikan kesempatan untuk remedial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti hubungan mutu pembelajaran laboratorium dengan keberhasilan uji kompetensi *skills lab* mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan mutu pembelajaran laboratorium dengan keberhasilan uji kompetensi *skills lab* mahasiswa di Fakultas keperawatan UPH.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran mutu pembelajaran laboratorium di Fakultas Keperawatan UPH
- 2) Mengetahui gambaran hasil uji kompetensi *skills lab* di Fakultas Keperawatan UPH.

- 3) Mengetahui hubungan mutu pembelajaran laboratorium dengan keberhasilan mahasiswa saat uji kompetensi *skills lab*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan mutu pembelajaran laboratorium dengan keberhasilan uji kompetensi *skills lab* mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan?”

1.5 Hipotesis

Ada hubungan antara mutu pembelajaran laboratorium dengan keberhasilan uji kompetensi *skills lab* di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam praktik *skills lab* khususnya saat melaksanakan pembelajaran *skills lab* dan ujian kompetensi *skills lab*.

1.6.2 Manfaat bagi *Clinical Educator* (CE)

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa khususnya dalam praktik *skills lab* untuk menambah keterampilan mahasiswa.

1.6.3 Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan penulis tentang hubungan mutu pembelajaran laboratorium dengan keberhasilan uji kompetensi *skills lab* dan sebagai informasi sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.6.4 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebagai referensi untuk meningkatkan mutu *skills lab*.

